

Shalat-Shalat Sunnah

(باللغة الإندونيسية)

Disusun Oleh:

Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At Tuwajry

Penerjemah :

Team Indonesia

Murajaah :

Abu Ziyad

صلاة التطوع

إعداد:

محمد بن إبراهيم بن عبد الله التويجري

ترجمة:

الفريق الإندونيسي

مراجعة:

إيكو أبو زياد

Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah

المكتب التعاوني للدعوة وتوعية الجاليات بالريوة بمدينة الرياض

1428 - 2007

islamhouse.com

Shalat-Shalat Sunnah

- Di antara rahamat Allah kepada hambanya adalah bahwa Allah mensyariatkan bagi setiap kewajiban, sunnah yang sejenis; agar orang mukmin bertambah imannya dengan melakukan yang sunnah, dan menyempurnakan yang wajib pada hari kiamat, karena kewajiban-kewajiban mungkin ada yang kurang.

Shalat ada yang wajib dan ada yang sunnah, puasa ada yang wajib dan ada yang sunnah, demikian pula haji, sedekah dan lainnya, dan seorang hamba senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan yang sunnah-sunnah sehingga Allah mencintainya.

- **Shalat sunnah bermacam-macam:**

- 1- Ada yang disyariatkan berjamaah seperti shalat tarawih, istisqa', shalat kusuf, dan shalat ied.
- 2- Ada yang tidak disyariatkan berjamaah seperti shalat istikharah.
- 3- Ada yang mengikuti shalat fardhu seperti sunnah rawatib.
- 4- Ada yang tidak mengikuti yang lain seperti shalat dhuha.
- 5- Ada yang mempunyai waktu seperti shalat tahajjud.
- 6- Ada yang tidak ditentukan waktunya seperti sunnah mutlak.
- 7- Ada yang terikat dengan sebab, seperti tahiyyatul masjid, dan dua rakaat wudhu'.
- 8- Dan ada yang tidak terikat dengan sebab, seperti sunnah mutlak
- 9- Ada yang mu'akkad, seperti shalat ied, istisqa', kusuf, dan shalat witr.
- 10- Ada yang tidak mu'akkad seperti shalat sebelum maghrib dan lainnya.

Ini merupakan karunia Allah kepada hambanya, dimana Allah mensyariatkan bagi mereka sarana mendekatkan diri kepadanya, dan menjadikan perbuatan taat berfariasi untuk meninggikan derajat mereka, dan menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka, melipat gandakan kebaikan. Maka bagi Allah segala puji dan syukur.

1- Sunnah rawatib

- Sunnah rawatib adalah: shalat yang dilakukan sebelum atau setelah shalat fardhu, ia terbagi menjadi dua macam:
 - 1- sunnah rawatib mu'akkadah, yaitu dua belas rakaat:
 - a. empat rakaat sebelum dhuhur.
 - b. Dua rakaat setelah dhuhur.
 - c. Dua rakaat setelah maghrib.
 - d. Dua rakaat setelah shalat isya'.
 - e. Dua rakaat sebelum subuh.
- Dari ummu habibah رضي الله عنها isteri nabi صلى الله عليه وسلم beliau berkata: aku mendengar rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: «tidaklah seorang hamba muslim shalat sunnah bukan fardhu untuk Allah setiap hari dua

belas rakaat, kecuali Allah membangunkan baginya rumah di surga, atau kecuali dibangun baginya rumah di surga. (HR. Muslim)⁽¹⁾.

- Suatu kali shalat sepuluh rakaat sebagaimana di atas, akan tetapi shalat dua rakaat sebelum dhuhur.

Dari Ibnu Umar رضي الله عنه berkata: «aku shalat bersama rasullah ﷺ sebelum dhuhur dua rakaat, dan setelahnya dua rakaat, setelah maghrib dua rakaat, setelah shalat isya' dua rakaat, setelah shalat jum'at dua rakaat, adapun shalat maghrib, isya', dan jum'at, maka aku shalat bersama nabi ﷺ di rumahnya. (muttafaq alaih)⁽²⁾.

2- shalat rawatib yang tidak mu'akkad, dilakukan namun tidak terus-menerus:

dua rakaat sebelum asar, maghrib, isya', dan disunnahkan selalu shalat empat rakaat sebelum asar, dan ia merupakan sebab mendapat rahmat Allah ﷻ.

- Shalat sunnah mutlak disyari'atkan pada waktu malam dan siang, dua dua, dan yang paling utama adalah shalat malam.

- **Sunnah rawatib yang paling mu'akkad:**

Sunnah rawatib yang paling mu'akkad adalah dua rakaat fajar, dan sunnah dipersingkat, setelah membaca fatihah pada rakaat pertama disunnahkan membaca surat al-Kafirun, dan pada rakaat kedua membaca surat al-Ikhlash.

Atau pada rakaat pertama membaca:

﴿ قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ

مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٦﴾

Dan pada rakaat kedua membaca:

﴿ قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا

يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿١٧﴾

Dan terkadang membaca:

﴿ فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ

ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿١٨﴾

⁽¹⁾ Shahih Muslim no (728).

⁽²⁾ Shahih Bukhari no (937), Shahih Muslim no (729).

- Barangsiapa yang tidak melakukan sunnah ini Karena ada halangan, disunnahkan mengqadha'nya.
- Apabila seorang muslim wudhu' dan masuk masjid setelah adzan dhuhur misalnya, dan shalat dua rakaat dengan niat shalat tahiyatul masjid, sunnah wudhu', dan sunnah rawatib dhuhur, maka itu boleh.
- Disunnahkan memisahkan antara shalat fardhu dg sunnah rawatib qabliyah atau ba'diyah dengan berpindah atau berbicara.
- Shalat-shalat sunnah ini dilakukan di masjid atau di rumah, dan yang lebih utama dilakukan di rumah, berdasarkan sabda nabi saw: ...maka shalatlah wahai manusia di rumah kalian karena shalat yg paling utama adalah shalat seseorang di rumahnya kecuali shalat wajib. (muttafaq alaih) ⁽³⁾
- Boleh shalat sunnah sambil duduk walaupun mampu berdiri, dan shalat berdiri lebih utama, adapun shalat fardhu, maka berdiri merupakan rukun kecuali bagi yg tidak mampu berdiri, maka ia shalat sesuai dengan kondisinya seperti telah diterangkan di atas.
- Baransiapa yg shalat sunnah sambil duduk tanpa ada halangan, maka ia mendapatkan separuh shalat berdiri, kalau ada halangan maka ia mendapat pahala seperti shalat berdiri, dan shalat sunnah sambil berbaring karena udzur maka pahalanya seperti shalat berdiri, dan jika tanpa udzur maka mendapat separuh pahala shalat duduk.

Shalat tahajjud

- Qiyamullail termasuk shalat sunnah mutlak, ia sunnah mu'akkadah, aa memerintah rasulnya melakukannya.

1- Allah berfirman :

﴿ يَأْتِيهَا الْمُرْمِلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ أَنْقِصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴾



﴿ Hai orang yang berselimut (Muhammad), Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. ﴾

(QS. Al-Muzammil: 1-4)

2- firman Allah swt:

﴿ وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴾ ﴿١﴾

⁽³⁾ Shahih Bukhari no (731), Shahih Muslim no (781).

﴿Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.﴾

(QS. Al-Isra': 79).

3- Allah menyebutkan sifat-sifat orang yg bertakwa bahwa mereka:

﴿كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾﴾

﴿ Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar.﴾

(QS. Adz-Dzariyaat: 17-18).

• Keutamaan qiyamul lail:

Qiyamul lail merupakan amal yang paling utama, ia lebih utama daripada shalat sunnah di siang hari; karena di waktu sepi lebih ikhlas kepada Allah, dan karena beratnya meninggalkan tidur, dan kelezatan bermunajat kepada Allah azza wajalla, dan di pertengahan malam lebih utama.

1- Allah berfirman:

﴿إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾﴾

﴿ Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.﴾

(QS. Al-Muzammil: 6)

2- Dari Amr bin Anbasah ؓ bahwasanya nabi ﷺ berkata: sesungguhnya Allah paling dekat kepada hambanya adalah di tengah malam terakhir, kalau engkau bisa menjadi orang yang berdzikir kepada Allah pada waktu itu maka lakukanlah, karena shalat pada waktu itu dihadiri dan disaksikan hingga terbit matahari... (HR. Tirmidzi dan Nasa'i) (2).

3- Nabi ﷺ ditanya: shalat apa yg paling utama selain yang wajib? Beliau berkata: shalat yang paling utama selain shalat wajib adalah shalat di tengah malam. (HR. Muslim).

• Di waktu malam ada saat dikabulkannya doa:

1- Dari Jabir ؓ berkata: aku mendengar rasulllah ﷺ sd: sesungguhnya di waktu malam ada satu saat dimana seorang hamba tidak memohon kebaikan dunia dan akhirat kepada Allah pada saat itu, kecuali Allah memberikannya, dan ini ada pada setiap malam. (HR. Muslim).

2- Dari Abu Hurairah ؓ bahwasanya rasullullah ﷺ bersabda: setiap malam tuhan kita turun ke langit dunia pada waktu sepertiga malam terakhir, Allah berkata: siapa yang berdoa kepadaku maka akan aku kabulkan, siapa yang meminta kepadaku akan aku berikan, siapa yg mohon ampun padaku maka aku akan memberi ampunan kepadanya. (Muttafaq alaih).

- Disunnahkan bagi seorang muslim tidur dalam keadaan suci, dan barangsiapa yang bermalam dalam keadaan suci maka malaikat ikut bermalam bersamanya, dan ia tidak bangun kecuali malaikat berkata: Ya Allah, ampunilah hambamu fulan, karena ia bermalam dalam keadaan suci. (HR. Ibnu Hibban).

- Disunnahkan segera tidur, agar bisa bangun untuk shalat malam dengan segar, dan disunnahkan bangun ketika mendengar adzan, rasulullah saw bersabda: apabila salah seorang dari kalian tidur, setan membuat tiga ikatan di kepalanya, ia mengatakan pada setiap ikatan, malam masih panjang maka tidurlah.

Jika ia bangun dan berdzikir kepada Allah, maka lepasilah satu ikatan, jika berwudhu' maka lepas satu ikatan, dan jika shalat, lepas satu ikatan, maka ia masuk waktu pagi dengan segar dan jiwanya tenang, kalau tidak, maka ia masuk waktu pagi dg jiwa yg tidak tenang dan malas. (Muttafaq alaih).

- Seorang Muslim seharusnya berusaha bangun malam dan tidak meninggalkannya; karena nabi saw melakukan qiyamul lail hingga kakinya pecah-pecah.

Aisyah berkata kepada beliau: mengapa engkau lakukan ini wahai rasulullah, padahal Allah telah mengampunimu dosamu yg telah lalu dan yg akan datang? Nabi berkata: tidakkah aku suka menjadi hamba yang bersyukur?. (muttafaq alaih).

- **Jumlah Raka'at Shalat tahajjud:** Sebelas rakaat dengan witr, atau tiga belas rakaat dengan witr.

- **Waktu shalat tahajjud:** Waktu malam paling utama adalah sepertiga malam terakhir, maka malam dibagi dua, kemudian anda bangun pada seperti pertama dari paruh kedua, kemudian tidur di akhir malam.

Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra bahwasanya rasulullah saw bersabda: shalat yang paling dicintai Allah adalah shalatnya nabi Daud, dan puasa yang paling dicintai oleh Allah adalah puasanya nabi Daud, beliau tidur separuh malam, bangun sepertiganya, tidur seperenamnya, dan berpuasa satu dan tidak berpuasa satu hari. (muttafaq alaih).

- **Sifat shalat tahajjud:**

disunnah sebelum tidur bernia qiyamullail, jika ia tertidur dan tidak bangun, maka ditulis baginya apa yg diniatkan, dan tidurnya merupakan sedekah dari Tuhan kepadanya, dan jika bangun untuk shalat tahajjud, ia menghapuskan tidur dari wajahnya, dan membacal sepuluh ayat di akhir surat al-Imran (.....), lalu bersiwak dan berwudhu' kemudian memulai tahajjud dengan dua rakaat ringan; berdasarkan sabda nabi saw: apabila salah seorang kalian bangun di waktu malam maka hendaklah memulai shalatnya dengan dua rakaat ringan. (HR. Muslim)

- Kemudian shalat dua rakaat-dua rakaat, dan salam setiap dua rakaat, berdasarkan yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ra kt: ada seseorang yg berkata: wahai rasulullah, bagaimana shalat malam? Beliau bersabada: dua dua, apabila engkau khawatir tiba waktu subuh, maka shalat witirlah satu rakaat. (muttafaq alaih)
- Boleh juga sekali-kali shalat empat rakaat dengan satu kali salam.
- Disunnahkan mempunyai jumlah rakaat tertentu, jika ia tertidur dan tidak shalat maka diqadha' dengan genap, Aisyah ra ditanya tentang shalat nabi saw di waktu malam, beliau kt: tujuh, sembilan, dan sebelas, selain shalat dua rakaat fajar. (HR. Bukhari).
- Disunnahkan shalat tahajjud di rumahnya, membangunkan keluarganya, dan sekali-kali shalat mengimami mereka, memperpanjang sujudnya kira-kira selama membaca lima puluh ayat, jika mengantuk hendaklah tidur, dan disunnahkan memanjangkan berdiri dan membaca al-Qur'an, membaca satu juz al-Qur'an atau lebih, sekali-kali membaca dengan keras, dan sekali-kali pelan, jika membaca ayat tentang rahmat, hendaklah memohon rahmat, dan jika membaca ayat tentang adzab, hendaklah memohon perlindungan, dan jika membaca ayat yg mengandung pensucian Allah swt, hendaklah bertasbih.
- Kemudian mengakhiri tahajjudnya di waktu malam dengan shalat witr, berdasarkan sabda nabi saw: jadikanlah shalat terakhir kalian di waktu malam witr. (muttafaq alaih)⁽⁴⁾.

• **Shalat witr**

- Shalat witr sunnah mu'akkadah, rasulullah menganjurkan melakukannya dengan sabdanya: shalat witr haq bagi setiap muslim. (HR. Abu Daud dan Nasa'i)⁽⁵⁾

• **Waktu shalat witr:**

Dari habis shalat isya' hingga terbitnya fajar yg kedua, dan bagi yang yakin bangun, di akhir malam lebih utama, berdasarkan perkataan aisyah ra: pada setiap malam rasulullah saw shalat witr, di awal malam, di pertengahan malam, dan di akhirnya, maka witr beliau selesai pada waktu sahur. (muttafaq alaih)⁽⁶⁾

• **Sifat shalat witr:**

Witr bisa dilakukan satu rakaat, atau tiga rakaat, atau lima, atau tujuh, atau sembilan, jika rakaat-rakaat ini bersambung dengan satu slam. (HR. Muslim dan Nasa'i)⁽⁷⁾.

⁽⁴⁾Shahih Bukhari no (998), Shahih Muslim no (751)

⁽⁵⁾ Sunan Abu Daud no (1422), Sunan Nasa'I no (1712).

⁽⁶⁾ Shahih Bukhari no (996), Shahih Muslim no (745).

⁽⁷⁾ Shahih Muslim no (746), Sunan Nasa'I no (1713).

- Paling sedikit shalat witr satu rakaat, dan paling banyak sebelas rakaat, atau tiga belas rakaat, dilakukan dua-dua, dan berwitr satu rakaat, kesempurnaan paling rendah tiga rakaat dg dua salam, atau dengan satu kali salam, dan tasyahhud satu di akhirnya, dan disunnahkan pada rakaat pertama membaca surat al-A'la, pada rakaat kedua al-Kafirun, dan pada rakaat keempat surat al-Ikhlash.
- Jika shalat witr lima rakaat, maka bertasyahhud satu kali di akhirnya kemudian salam, demikian pula jika shalat witr tujuh rakaat, jika setelah rakaat keenam bertasyahhud tanpa salam kemudian bangun lagi untuk rakaat ketujuh, maka tidak mengapa.
Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: kekasihku berwasiat kepadaku dengan tiga hal, aku tidak akan meninggalkannya hingga mati: berpuasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha, dan tidur setelah shalat witr. (muttafaq alaih)⁽⁸⁾.
- Jika shalat witr sembilan rakaat, bertasyahhud dua kali: satu kali setelah rakaat kedelapan, kemudian berdiri untuk rakaat yang kesembilan, lalu tasyahhud dan salam, akan tetapi yang lebih afdhal adalah shalat witr satu rakaat tersendiri, kemudian setelah salam membaca: سبحان الملك القدوس tiga kali, dan memanjangkan suaranya pada yang ketiga.
- Seorang Muslim shalaat witr setelah shalat tahajjud, jika khawatir tidak bangun, maka shalat witr sebelum tidur, berdasarkan sabda nabi ﷺ: "Barangsiapa yang khawatir tidak bangun di akhir malam, maka hendaklah shalat witr di awalnya, dan barangsiapa yang ingin bangun di akhir malam, maka hendaklah shalat witr di akhir malam, karena shalat di akhir malam disaksikan, dan itu lebih afdhal. (HR. Muslim)⁽⁹⁾.
- Qunut pada waktu shalat witr dianjurkan sekali-sekali, siapa yang ingin melakukannya, dan yang tidak ingin, meninggalkannya, dan yang lebih utama lebih banyak meninggalkan daripada melakukan, dan tidak ada dalil shahih bahwa nabi qunut di shalat witr.

Shalat witr

- Shalat witr sunnah mu'akkadah, rasulullah menganjurkan melakukannya dengan sabdanya: shalat witr haq bagi setiap muslim. (HR. Abu Daud dan Nasa'i)⁽¹⁰⁾
- **Waktu shalat witr:**

⁽⁸⁾ Shahih Bukhari no (1178), Shahih Muslim no (721).

⁽⁹⁾ Shahih Muslim no (755).

⁽¹⁰⁾ Sunan Abu Daud no (1422), Sunan Nasa'I no (1712).

Dari habis shalat isya' hingga terbitnya fajar yg kedua, dan bagi yang yakin bangun, di akhir malam lebih utama, berdasarkan perkataan aisyah ra: pada setiap malam rasulullah saw shalat witr, di awal malam, di pertengahan malam, dan di akhirnya, maka witr beliau selesai pada waktu sahur. (muttafaq alaih) ⁽¹¹⁾

- **Sifat shalat witr:**

Witr bisa dilakukan satu rakaat, atau tiga rakaat, atau lima, atau tujuh, atau sembilan, jika rakaat-rakaat ini bersambung dengan satu slam. (HR. Muslim dan Nasa'i)⁽¹²⁾ .

- Paling sedikit shalat witr satu rakaat, dan paling banyak sebelas rakaat, atau tiga belas rakaat, dilakukan dua-dua, dan berwitr satu rakaat, kesempurnaan paling rendah tiga rakaat dg dua salam, atau dengan satu kali salam, dan tasyahhud satu di akhirnya, dan disunnahkan pada rakaat pertama membaca surat al-A'la, pada rakaat kedua al-Kafirun, dan pada rakaat keempat surat al-Ikhlash.
- Jika shalat witr lima rakaat, maka bertasyahhud satu kali di akhirnya kemudian salam, demikian pula jika shalat witr tujuh rakaat, jika setelah rakaat keenam bertasyahhud tanpa salam kemudian bangun lagi untuk rakaat ketujuh, maka tidak mengapa.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: kekasihku berwasiat kepadaku dengan tiga hal, aku tidak akan meninggalkannya hingga mati: berpuasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha, dan tidur setelah shalat witr. (muttafaq alaih)⁽¹³⁾.

- Jika shalat witr sembilan rakaat, bertasyahhud dua kali: satu kali setelah rakaat kedelapan, kemudian berdiri untuk rakaat yang kesembilan, lalu tasyahhud dan salam, akan tetapi yang lebih afdhal adalah shalat witr satu rakaat tersendiri, kemudian setelah salam membaca: سبحان الملك القدوس: tiga kali, dan memanjangkan suaranya pada yang ketiga.
- Seorang Muslim shalat witr setelah shalat tahajjud, jika khawatir tidak bangun, maka shalat witr sebelum tidur, berdasarkan sabda nabi ﷺ: "Barangsiapa yang khawatir tidak bangun di akhir malam,

⁽¹¹⁾ Shahih Bukhari no (996), Shahih Muslim no (745).

⁽¹²⁾ Shahih Muslim no (746), Sunan Nasa'i no (1713).

⁽¹³⁾ Shahih Bukhari no (1178), Shahih Muslim no (721).

maka hendaklah shalat witir di awalnya, dan barangsiapa yang ingin bangun di akhir malam, maka hendaklah shalat witir di akhir malam, karena shalat di akhir malam disaksikan, dan itu lebih afdhal. (HR. Muslim)⁽¹⁴⁾.

- Qunut pada waktu shalat witir dianjurkan sekali-sekali, siapa yang ingin melakukannya, dan yang tidak ingin, meninggalkannya, dan yang lebih utama lebih banyak meninggalkan daripada melakukan, dan tidak ada dalil shaih bahwa nabi qunut di shalat witir.

- **sifat doa qunut dalam shalat witir**

apabila shalat tiga rakaat misalnya, maka mengangkat tangannya setelah berdiri dari ruku' pada rakaat ketiga, atau sebelum ruku' setelah selesai membaca surat, lalu memuji Allah dan menyanjungnya, kemudian bershalawat kepada nabi saw, kemudian berdo'a dengan doa yang warid dari nabi saw yg ia sukai, di antaranya:

اللهم اهدني فيمن هديت، وعافني فيمن عافيت، وتولني فيمن توليت، وبارك لي فيما أعطيت، وقني شر ما قضيت، إنك تقضي ولا يقضى عليك، وإنه لا يذل من واليت، ولا يعز من عاديت، تباركت ربنا وتعاليت، أخرجه أبو داود والترمذي.

- Sekali-sekali membuka qunutnya dengan apa yang diriwayatkan dari Umar ؓ yaitu:

اللهم إياك نعبد، ولك نصلي ونسجد، وإليك نسعى ونحفد، نرجو رحمتك ونخشى عذابك، إن عذابك بالكافرين ملحق، الله إنا نستعينك ونستغفرك، ونثني عليك الخير ولا نكفرك، ونؤمن بك وخضع لك، ونخلع من يكفرك. أخرجه البيهقي (١٥)

- Boleh juga menambah doa-doa yang warid namun tidak terlalu panjang, di antaranya:

الله أصلح لي ديني الذي هو عصمة أمري، وأصلح لي دنياي التي فيها معاشي، وأصلح لي آخرتي التي فيها معادي، واجعل الحياة زيادة لي في كل خير، واجعل الموت راحة لي من كل شر. أخرجه مسلم (١٦)

⁽¹⁴⁾ Shahih Muslim no (755).

⁽¹⁵⁾ HR. Baihaqi no (3144), Irwa' ghalil no (428)

⁽¹⁶⁾ Shahih Muslim no (2720)

اللهم إني أعوذ بك من العجز والكسل، والجبن والبخل، والهرم وعذاب القبر، الله آت نفسي تقواها، وزكها أنت خير من زكاها، أ، ١٢/٠١/١٤٢٧ ولها ومولاها، الله إني أعوذ بك من علم لا ينفع، ومن قلب لا يخشع، ومن نفس لا تشبع، ومن دعوة لا يستجاب لها. أخرجه مسلم (١٧)

- Kemudian di akhir witrnya membaca:

الله إني أعوذ برضاك من سخطك، وبمعافاتك من عقوبتك، وأعوذ بك منك لا أخصي ثناء عليك، أنت كما أثنيت على نفسك. أخرجه أبو داود والترمذي (١٨)

- Kemudian bershalawat kepada nabi saw di akhir qunut witr, dan tidak mengusap wajahnya dengan tangannya setelah selesai berdoa di waktu qunut witr dan lainnya.
- Makruh qunut pada selain shalat witr kecuali kalau umat islam ditimpa bencana atau musibah, maka imam disunnahkan qunut pada shalat fardhu setelah ruku' terakhir, dan suatu kali sebelum ruku'>
- Pada qunut nazilah, mendoakan umat islam yang teraniaya, atau mendoakan celaka kepada orang-orang kafir yang zalim, atau keduanya.
- Shalat seseorang yang paling utama adalah di rumahnya kecuali shalat fardhu, dan shalat yang disunnahkan berjamaah seperti shalat gerhana, shalat tarawih dan sebagainya, maka shalat di masjid berjamaah.
- Orang yang sedang dalam perjalanan disunnahkan shalat witr di atas kendaraannya, jika bisa menghadap kiblat pada waktu takbiratul ihram, kalau tidak, maka shalat ke mana saja kendaraannya menuju.
- Orang yang shalat witr, disunnahkan setelahnya shalat dua rakaat dalam keadaan duduk, kalau ingin ruku' maka berdiri untuk ruku'.

- **Mengqadha' shalat witr:**

Siapa yang tidak shalat witr karena ketiduran atau lupa, maka ia melakukannya ketika bangun atau ingat, dan boleh mengqadha'nya antara

(17) Shahih Muslim no (2722)

(18) Sunan Abu Daud no (1427) Sunan tirmidzi no (3566)

adzan subuh dan iqamah sebagaimana biasa, dan mengqadha'nya di siang hari dengan genap tidak ganjil, jika di waktu malam shalat witir sebelas rakaat, maka di siang hari mengqadha'nya dua belas rakaat, dua rakaat-dua rakaat.

Dari Aisyah ra bahwasanya apabila rasulullah saw ketinggalan shalat malam karena sakit atau lainnya, beliau shalat di siang hari dua belas rakaat. (HR. Muslim) ⁽¹⁹⁾.

Shalat Tarawih

- Shalat tarawih sunnah mu'akkadah, ia ditetapkan dengan perbuatan nabi saw, dan termasuk shalat sunnah yang disyari'atkan berjamaah pada bulan ramadhan.
- Dinamakan shalat tarawih; karena orang-orang duduk istirahat antara setiap empat rakaat; karena mereka memanjangkan bacaan.

- **Waktu shalat tarawih:**

Dilakukan pada bulan ramadhan setelah shalat isya sampai terbit fajar, ia sunnah bagi orang laki-laki dan wanita, nabi saw telah menganjurkan shalat qiyam ramadhan dengan sabdanya:

“barangsiapa yang bangun malam pada bulan ramadhan karena iman dan mengharap pahala dari Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu. (muttafaq alaih)⁽²⁰⁾.

- **Sifat shalat tarawih:**

Imam disunnahkan memimpin umat islam shalat tarawih sebelas rakaat, atau tiga belas rakaat, setiap dua rakaat salam, dan ini yang paling utama.

1- Aisyah ra ditanya bagaimana shalat rasulullah saw di bulan ramadhan?

Beliau kt: beliau tidak pernah shalat di bulan ramadhan atau lainnya lebih dari dua belas rakaat, beliau shalat empat rakaat, maka jangan ditanya tengang bagusnya dan panjangnya, kemudian shalat empat rakaat, jangan

⁽¹⁹⁾ Shahih Muslim no (746)

⁽²⁰⁾ Shahih bukhari no (2009), shahih Muslim no (759)

Tanya tentang bagusnya dan panjangnya, kemudian shalat tiga rakaat. (HR. Bukhari)⁽²¹⁾.

2- Dari Ibnu Abbas ra berkata: Rasulullah saw shalat pada waktu malam tiga belas rakaat. (muttafaq alaih)⁽²²⁾.

3- Dari Aisyah ra beliau berkata: Rasulullah saw shalat antara setelah selesai shalat isya' sampai shalat subuh sebelas rakaat, beliau salam setiap dua rakaat, dan shalat witr satu rakaat. (HR. Muslim)⁽²³⁾.

- Sunnah bagi imam shalat tarawih sebelas rakaat, atau tiga belas rakaat, di awal ramadhan dan akhirnya, akan tetapi di akhirnya (sepuluh malam terakhir) memanjangkan pada waktu berdiri, ruku' dan sujud, karena nabi saw bangun padanya semalam penuh, dan jika shalat lebih sedikit atau lebih banyak, maka tidak mengapa.
- Yang afdhal bagi makmum shalat bersama imam hingga selesai, baik imam shalat sebelas rakaat maupun tiga belas rakaat, atau dua puluh tiga atau lebih sedikit atau lebih banyak agar ditulis baginya qiyamul lail semalam penuh, berdasarkan sabda nabi saw: "siapa yang shalat bersama imam hingga selesai, maka ditulis baginya qiyamul lail satu malam. (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)⁽²⁴⁾.
- Yang menjadi imam pada bulan ramadhan adalah yang paling bagus bacaannya dan paling baik hafalannya, kalau tidak bisa, maka imam membaca sambil melihat qur'an, yang lebih utama imam memperdengarkan al-Qur'an kepada seluruh makmum, kalau tidak bisa maka sebagiannya.
- Doa khatmul Qur'an di bulan ramadhan dan lainnya dilakukan di luar shalat bagi yang menginginkan, dan doa khatmul qur'an di dalam shalat tidak disyari'atkan; karena tidak ada riwayat yang shahih dari nabi saw dan tidak pula dari salah satu sahabat radhiyallahu anhum.
- Siapa yang biasa shalat tahajjud –yaitu shalat di akhir malam- menjadikan shalat witr setelah tahajjud, jika shalat bersama imam dan imam shalat witr, maka ia shalat witr bersamanya, jika shalat di akhir malam maka shalat genap.

⁽²¹⁾ Shahih bukhari no (1147)

⁽²²⁾ Shahih Bukhari no (1138), Shahih Muslim no (764)

⁽²³⁾ Shahih Muslim no (736)

⁽²⁴⁾ Sunan Abu Daud no (1375), Sunan tirmidzi no (806)

- Apabila wanita ingin keluar untuk shalat fardhu di masjid atau shalat sunnah, maka ia harus memakai pakaian sederhana tanpa memakai parfum.
- Apabila ada dua imam yang memimpin shalat tarawih, maka orang yang shalat bersama keduanya ditulis baginya qiyamul lail penuh; karena yang kedua menjadi ganti bagi yang pertama dalam menyempurnakan shalat.

Shalat 'Ied

- Dalam islam ada tiga hari raya:

1- Idul fitri pada tanggal satu syawal setiap tahun.

2- Idul adha pada tanggal sepuluh dzul hijjah setiap tahun.

3- Id setiap minggu pada hari jum'at, dan ini telah disampaikan sebelumnya.

- Shalat idul fitri dilakukan setelah selesai puasa bulan ramadhan, shalat idul adha dilakukan selesai haji dan sepuluh hari bulan zulhijjah, keduanya termasuk kebaikan islam, umat islam menunaikannya setelah melakukan dua ibadah yang agung sebagai syukur kepada Allah ﷻ.
- Hukum shalat dua hari raya: sunnah mu'akkadah atas setiap muslim dan muslimah.
- Waktu shalat ied:

Mulai matahari meninggi setinggi tombak hingga tergelincir, jika tidak tahu datangnya ied kecuali setelah tergelincir matahari, maka shalat pada esok harinya, pada waktunya, dan tidak menyembelih hewan kurban kecuali setelah selesai shalat ied.

- Sifat pergi untuk shalat ied:

Orang yang pergi shalat ied disunnahkan membersihkan diri, memakai pakaian yang paling bagus; untuk menampakkan kegembiraan pada hari itu, adapun wanita, tidak boleh menampakkan perhiasannya dan tidak memakai parfum, pergi shalat bersama-sama orang, sedangkan wanita haid, ia mendengarkan khutbah ied dan tidak masuk tempat shalat.

- Makmum disunnahkan pergi pagi-pagi setelah shalat subuh dengan berjalan kaki jika bisa, adapun imam maka agak akhir hingga tiba waktu shalat, dan disunnahkan pergi melalui satu jalan dan kembali melalui jalan lain, untuk menampakkan syi'ar, dan mengikuti sunnah nabi.
- Disunnahkan makan beberapa biji kurma sebelum berangkat shalat idul fitri, adapun shalat idul adhal disunnahkan tidak makan sebelum shalat hingga makan dari kurbannya jika berkurban.
- Tempat shalat ied:

Shalat ied dilakukan di tanah lapang dekat kota, jika sudah sampai ke tempat shalat, maka shalat dua rakaat dan duduk berdzikir kepada Allah, dan shalat ied tidak dilakukan di masjid kecuali ada halangan seperti hujan dan sebagainya.

- Jika telah memasuki tempat shalat ied, boleh shalat sunnah sebelum shalat ied dan sesudahnya selama tidak pada waktu yang dilarang, maka tidak disyari'atkan kecuali shalat tahiyatul masjid, jika telah pulang ke rumahnya disunnahkan shalat dua rakaat.
- Sifat shalat ied:

Jika tiba waktu shalat, maka imam maju dan memimpin shalat dua rakaat tanpa adzan dan iqamah, pada rakaat pertama bertakbir tujuh kali atau sembilan kali dengan takbiratul ihram, dan pada rakaat kedua lima kali setelah berdiri.

Kemudian setelah membaca fatihah disunnahkan membaca surat al-A'la dengan keras pada rakaat pertama, dan pada rakaat kedua setelah fatihah membaca surat al-Ghasyiyah, atau pada rakaat pertama membaca surat Qaaf, dan pada rakaat kedua membaca surat (iqtarabatissaa'ah), suatu kali membaca ini, dan suatu kali membaca yang itu.

Setelah salam, berkhotbah satu kali menghadap kepada jamaah, hendaklah isi khutbah adalah memuji Allah, bersyukur kepadanya, menyanjungnya, mengingatkan wajibnya mengamalkan syari'at Allah, mendorong mereka bersedekah, menganjurkan untuk berkurban dan menjelaskan hukum-hukumnya kepada mereka.

- Apabila hari raya bertepatan pada hai jum'at, maka siapa yang telah shalat ied gugur baginya shalat jum'at, maka shalat dhuhur, adapun imam dan orang yang tidak shalat ied, maka wajib shalat jum'at.

- Apabila imam lupa salah satu takbir dan sudah mulai membaca maka gugur; karena takbir itu sunnah dan telah lewat waktunya, dan tidak mengangkat tangan pada takbir-takbir tambahan pada kedua rakaat di shalat ied dan shalat istisqa'.
- Disunnahkan bagi imam menasihati wanita dalam khutbahnya, mengingatkan mereka akan kewajibannya, dan menganjurkan mereka bersedekah.
- Siapa yang mendapatkan shalat bersama imam sebelum salam pada shalat ied